

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNYANYI SISWA
MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DI SMP NEGERI 1
TIUMANG KABUPATEN DHARMASRAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**OLIVIA MARTIANA
04862 / 2008**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

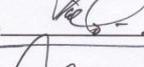
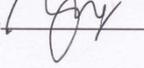
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui *Cooperative Learning*
di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya**

Nama : Olivia Martiana
NIM/TM : 04862/2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Januari 2013

Tim penguji:

Nama	TandaTangan
1. Ketua : Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum	1. 
2. Sekretaris : Dr. Ardipal, M.Pd	2. 
3. Anggota : Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd	4. 
5. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd	5. 

ABSTRAK

Olivia Martiana. 2013. Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa Melalui *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya. “Skripsi”. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran bernyanyi melalui *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Tiumang kabupaten Dharmasraya, semester ganjil 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian ini pembelajaran bernyanyi melalui *Cooperative Learning* dalam pembelajaran seni budaya (seni musik) kelas VIII. 2.Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer berkaitan dengan meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Tiumang kabupaten Dharmasraya yang berkaitan dengan:irama, melodi dan penyajian lagu. Data sekunder adalah data yang berkaitan langsung dengan pembelajaran seni budaya, observasi (pengamatan) langsung pada proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data diukur melalui tingkat kemahiran dan ketepatan dalam membaca irama, melodi dan penyajian lagu.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* adalah membentuk kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang.Setiap kelompok terdiri dari siswa pintar benyanyi, sedang dan kurang, kemudian bekerja sama dalam kelompok masing-masing. Siswa mempraktekkan lagu Lir-Iilir secara berkelompok di depan kelas. Hasil yang diperoleh memperlihatkan peningkatan kemampuan bernyanyi siswa setelah diterapkannya *Cooperative Learning*. Hal ini ditandai dengan: siswa membaca nada dengan tepat, menerapkan irama yang stabil, dan memproduksi suara dengan baik. Hasil evaluasi siswa yang mampu menguasai lagu dengan benar diberi nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 73. Nilai siswa dibawah 73 dianggap belum tuntas.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya kepada seluruh makhluk di alam semesta ini. Selanjutnya sholawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT agar senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan umat manusia dari limbah kegelapan menuju puncak kemuliaan.

Penulis yakin bahwa tanpa hidayah dari Allah SWT, skripsi ini tidak akan mampu penulis selesaikan. Namun, penulis juga banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga sumbangsuhnya sangat bermanfaat sampai pada tahap akhir penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum, Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Ardipal, M.Pd, Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Syeilendra, S.Kar, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik dan Afifah Asrianti, S.Sn., MA sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik.
4. Dra. Desfiarni, M.Pd, Penasehat Akademik.
5. Staf Pengajar dan karyawan Jurusan Sendratasik.
6. Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya serta Guru Seni Budaya SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

7. Orang tua beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Rekan-rekan dan teman sejawat khususnya teman seperjuangan BP 2008 yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Semoga arahan, nasehat bimbingan dan dukungan dari Bapak, Ibu, teman-teman dan siswa-siswi SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan, dapat menjadi amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak luput dari kekurangan, oleh karena itu untuk kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pembelajaran Seni Musik.....	10
3. Pembelajaran Bernyanyi	11
4. Pengertian Model Pembelajaran	13
5. <i>Cooperative Learning</i>	14
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	22
B. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti.....	23
C. Informan atau Responden	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. SMP Negeri 1 Tiumang	26
B. Analisis.....	44
C. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	51
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif.....	18
Tabel 2	Daftar Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tiumang tahun 1998 s/d sekarang	30
Tabel 3	Daftar Staf Pengajar dan Tata Usaha di SMP Negeri 1 Tiumang ...	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Guru Mengajak Siswa Menyanyikan Lagu Lir-Ilir	36
Gambar 2	Siswa Latihan Kelompok.....	38
Gambar 3	Siswa Latihan Kelompok.....	40
Gambar 4	Guru Mengevaluasi Siswa dalam Kelompok.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	51
Lampiran 2	Tabel Nilai evaluasi individu Siswa Kelas VIII.2 dalam Pembelajaran Bernyanyi	56
Lampiran 3	Foto Penelitian	58
Lampiran 4	Partitur Lagu Lir Ilir	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu pilar upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga negara. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir atau paradigma yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Adapun komponen-komponen yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri yakni komponen tujuan, bahan, metode, peserta didik, pendidik, media, lingkungan, dan sumber belajar.

Dari komponen-komponen tersebut di atas, pendidik (guru) memegang peranan yang sangat penting. Selain mengajar, guru memiliki kompetensi mendidik. Karena guru sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pengetahuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya mampu berdiri sendiri, memenuhi tugas sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Berdasarkan uraian di atas, tugas dan tanggung jawab guru adalah merancang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dalam tugas sebagai pendidik, guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang aktif. Siswa

yang aktif dalam proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan bertugas merangsang siswa untuk melakukan apa yang dinamakan dengan *learning skills acquired*, misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya (*questioning*), menyelidik (*inquiry*), mencari (*searching*), menerapkan (*manipulating*) dan menguji coba (*experimenting*) agar siswa mendapat jawaban atas rasa keingin tahuan mereka, sehingga perilaku aktif siswa dapat terbentuk. Namun kebanyakan yang terjadi di lapangan adalah aktifitas ini jarang ditemui karena siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya secara langsung juga akan sangat membantu pembentukan kemampuan belajarnya.

Seiring perilaku aktif, kemampuan belajar siswa harus dibentuk sejak dini sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan dan memenuhi standar kompetensi yang harus dicapai. Kemampuan belajar siswa merupakan suatu syarat yang harus ditingkatkan dalam bidang pendidikan. Terlebih dalam bidang seni budaya, kemampuansiswa sangat berperan penting dan perlu lebih ditingkatkan lagi.

Seni budaya merupakan salah satu bidang studi di sekolah pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA/SMK yang mencakup tiga konsentrasi antara lain: seni rupa, seni musik dan seni tari. Pada pelajaran seni musik, sebagian besar materinya tidak terlepas darihal bernyanyi. Bernyanyi yang identik dengan olah suara (vokal) yang berkaitan dengan tatanan irama dan

melodi, mempunyai potensi menggugah pikiran dan kepekaan perasaan siswa, misalnya pada penanaman nilai patriotisme, pembentukan kepribadian, dan kedisiplinan. Bernyanyi dalam hal ini adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengembangkan rasa keindahan pada dirinya dengan mengalami dan menghayati bunyi dan ungkapan nyanyian itu sendiri. Rasa terhadap keindahan ini memberi kesadaran kepada siswa bahwa bernyanyi itu adalah bagian dari kehidupan. Bernyanyi dapat mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungannya, dan siswa dapat menghargai serta menikmati lagu tidak hanya menurut selera intelektualnya, tetapi juga melalui selera seninya.

Pembelajaran bernyanyi memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian siswa tingkat SMP yang harmonis, siswa tidak hanya dituntut untuk aktif dan sekedar memahami materi tetapi siswa juga dituntut untuk mampu mempraktekkannya dengan benar dan tepat.

Untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi pada siswa SMP tidaklah mudah. Karena kenyataan yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar paling benar. Namun proses pembelajaran bernyanyi bukanlah pemberian cerita atau ceramah semata, akan tetapi lebih banyak melalui kegiatan apresiasi dan mengekspresikan lagu.

Fenomena di lapangan terlihat bahwa proses pembelajaran bernyanyi diberikan kepada siswa di tingkat SMP hanya sebatas menghafal lagu atau menekankan pada bagaimana siswa dapat memainkan satu alat musik, sedangkan pembelajaran bernyanyi lebih menekankan kepada pemberian

pengalaman dalam menguasai unsur-unsur musik yang terdapat pada sebuah lagu yang diimplementasikan dengan suara yang baik dan benar dan sesuai dengan karakteristik kemampuan bernyanyi siswa.

Fenomena di atas dikuatkan oleh observasi yang dilakukan, bahwa pembelajaran bernyanyi yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Tiumang pada umumnya kurang sesuai dan belum merujuk pada KTSP dan juga belum menuju ke arah pembelajaran bernyanyi yang bermakna dan menyenangkan, serta guru terkesan masih menggunakan paradigma pembelajaran konvensional, terutama metode ceramah atau tanya jawab serta pemberian tugas mandiri pada setiap pembelajaran. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain di saat pelajaran sedang berlangsung.

Pembelajaran bernyanyi yang telah dilakukan guru di SMP Negeri 1 Tiumang belum maksimal dan di sini masih terlihat bahwa: (1) Tingkat kemampuan siswa yang rendah dalam bernyanyi, ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mengikuti irama dan tempo yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya sehingga banyak nilai siswa pada pelajaran bernyanyi yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan hal ini mempengaruhi rendahnya nilai rata-rata kelas siswa. (2) Langkah pembelajaran yang dilakukan belum tepat, guru di SMP Negeri 1 Tiumang masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan pemberian tugas mandiri. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran. (3) Masih banyak siswa yang bernyanyi belum sesuai dengan ketukan dan irama lagu, (4) Siswa bernyanyi secara individual dan tidak

mempedulikan temannya, sehingga dalam menyanyikan lagu tidak terdengar harmonis. dan (5) Pembelajaran yang dilakukan guru belum meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di atas, apabila guru menggunakan model pembelajaran beryanyi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, khususnya kelas VIII SMP Negeri 1 Tiumang maka akan merangsang siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari sehingga tidak membuat siswa merasa jenuh, bosan, kemudian siswa juga dapat meningkatkan kepekaan rasa, apresiasi, dan ekspresi serta kemampuannya dalam bernyanyi. Keterlibatan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan daya ingat akan materi yang telah dipelajari.

Pada observasi yang dilakukan, penulis menyarankan kepada guru seni budaya di SMP Negeri 1 tiumang untuk menggunakan pendekatan lain yang lebih relevan dengan bidang kajian pembelajaran bernyanyi yaitu model *Cooperative Learning*. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui *Cooperative Learning* di SMP Negeri 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya, yaitu mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil yang umumnya terdiri dari empat atau lima orang yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama agar dapat mewujudkan karakter dan kemampuan siswa serta tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diuraikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan awal siswa dalam bernyanyi bervariasi.
2. Langkah pembelajaran bernyanyi yang dilakukan kurang sistematis.
3. Masih banyaknya siswa yang belum tepat menyesuaikan irama dan tempo.
4. Kurangnya kerjasama dalam kelompok saat latihan bernyanyi.
5. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bernyanyi.
6. Kemampuan bernyanyi dengan model pembelajaran *cooperative learning*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi masalah agar dapat diselesaikan sesuai dengan kemampuan dan waktu. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa melalui *Cooperative Learning* di SMP N 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Apakah dengan pendekatan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di SMP N 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya."

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bernyanyi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan untuk menambah pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Memberi masukan kepada guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada pokok bahasan belajar bernyanyi.
3. Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.
4. Memberi masukan pada siswa untuk meningkatkan belajarnya, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan diri di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar atau belajar yang optimal.
5. Bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk peneliti lebih selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sadirman (2001:20), belajar adalah sebagian kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Soehaenah A (2000:75), juga berpendapat bahwa belajar adalah bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.

Menurut Walker (dalam Riyanto, 2002:5), belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winkel (1996:53), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Menurut slameto (1987:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam bukunya, Agus Suprijono (2010:2) memaparkan pengertian belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Conbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.

(Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d. Harold spears

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).

f. Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

2. Pembelajaran Seni Musik

Menurut Adiwijaya Wakijo (1970:65), menyatakan bahwa musik berasal dari bahasa Yunani yakni kata “mausikos” diambil dari nama salah seorang dewa dari sembilan dewa zaman purba. Dewa mausikos digambarkan sebagai dewa yang melambangkan keindahan, menguasai bidang-bidang kesenian. Jadi, dapat diartikan sebagai keindahan bunyi dan suara atau seni suara dan seni nada.

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

- a. Irama, adalah panjang pendek dan tinggi rendah nada serta pola-pola dalam birama.
- b. Melodi adalah gabungan antara irama dengan nada.
- c. Harmoni adalah satu keselarasan atau keindahan yang terdengar serasi dan menarik.
- d. Ekspresi adalah ungkapan perasaan dari diri seseorang seniman yang dikeluarkan atau dituangkan melalui suara.

Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama lainnya saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik.

Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai terhadap siswa yang belajar, sarana dan media pengajaran yang tersedia, materi dan bahan pengajaran yang diberikan, model pembelajaran yang digunakan serta cara penilaian hasil belajar.

3. Pembelajaran Bernyanyi

Pengertian menyanyi atau bernyanyi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu (dengan lirik atau tidak). Bernyanyi merupakan penyampaian pesan yang dituangkan melewati alunan nada atau lagu yang melibatkan seluruh kegiatan musikal. Bernyanyi menggunakan teknik yang baik dan benar biasanya sering menimbulkan anggapan bahwa dapat mengganggu penampilan wajah (raut muka) dan bentuk mulut khususnya, dalam pandangan orang lain sehingga si penyanyi menjadi takut membuka mulut sebagaimana mestinya.

Tahapan-tahapan penting yang harus diperhatikan untuk dapat menyajikan suara yang indah, baik dan benar dalam bernyanyi:

- a. Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
- b. Pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan. Nafas adalah penggerak utama dari suara. Kuatnya nafas dapat menimbulkan dan menciptakan getaran sebagai sumber dari pada bunyi. Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu pernafasan dada,pernafasan perut, pernafasan diafragma.
- c. Phrasering adalah: aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- d. Sikap Badan: adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.
- e. Resonansi adalah: usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
- f. Vibrato adalah: Usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang/suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.
- g. Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
- h. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

4. Pengertian Model Pembelajaran

Mills (dalam Suprijono, 2010:45), berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (Suprijono, 2010:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pemikiran Joyce (Suprijono, 2010:46), fungsi model adalah *“each model guides us as we design instruction to help students*

achieve various objectives". Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

5. *Cooperative Learning*

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Seorang guru harus dapat memilih dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kebutuhan siswa. Suatu model yang dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar dan saling bekerjasama dengan siswa lainnya sehingga proses belajar mengajar pun akan berjalan secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, dimana mereka saling membantu untuk mencapai suatu tujuan bersama. Menurut Mulyardi (2003:100) bahwa pembelajaran kooperatif mencakupi kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Pengertian lain dikemukakan oleh Yatim Riyanto (2010: 267), bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill.

Kemudian, pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono 2010:54). Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan bukan hanya dari guru saja tetapi juga dari siswa lainnya dengan melakukan kerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok, sehingga di dalam kelas memungkinkan terjadinya interaksi yang beragam yaitu antar guru dengan siswa dan antar sesama siswa.

Ahli lain berpendapat bahwa “*Cooperative learning* dapat juga diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok” (Etin Solihatin & Raharjo, 2005:4). Jadi pada hakikatnya keberhasilan proses belajar mengajar melalui model *cooperative learning* ini tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, tetapi keberhasilan

itu akan lebih baik bila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur dengan baik.

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Menurut Ibrahim (2002:7) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif ini dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan pembelajaran kooperatif ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Berdasarkan tujuan pembelajaran kooperatif diatas, siswa tidak hanya diharapkan berhasil dalam akademik saja tetapi siswa juga diajarkan untuk menghargai dan bekerjasama dengan orang lain.

c. Unsur-unsur dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk belajar kelompok. Pembelajaran kooperatif di sini tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok saja, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan belajar kelompok biasa yang dilaksanakan selama ini.

Agar dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran kooperatif, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong yang dikemukakan oleh Roger dan David Johnson dalam Anita Lie (2008: 30) berikut:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran kooperatif ini setiap kelompok bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Apabila terdapat saling ketergantungan positif diantara anggota kelompok maka akan tercipta kerjasama yang saling menguntungkan.

2) Tanggung jawab perseorangan

Setiap anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

3) Tatap muka

Setiap anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4) Komunikasi antar anggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan mengemukakan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kelompok

6) Setiap siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan mereka mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.

d. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Terdapat 6 langkah dalam pembelajaran kooperatif, seperti yang dinyatakan oleh Trianto (2010:66):

Tabel 1
Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Kooperatif

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa belajar.
Langkah 2	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa.
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar.
Langkah 4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	Memberikan penghargaan.	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dengan penelitian yg penulis laksanakan adalah penelitian tentang Meningkatkan Pembelajaran Kooperatif pada Pelajaran Musik Rekorder. Studi Kualitatif di SMP Negeri 1 Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota oleh Zulfikar Ayatulloh (2010).

Zulfikar Ayatulloh menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif pada pembelajaran ensambel musik di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota dapat meningkatkan aktifitas siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran musik. Sebab siswa yang belajar dengan kelompok yang mengutamakan kerjasama dapat saling membantu untuk tujuan belajar khususnya pada Peningkatan Hasil Belajar Musik Rekorder. Penelitian yang akan penulis lakukan sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Efridantis tersebut. Perbedaannya dapat dilihat dalam hal materi ajar dan pembentukan jumlah kelompok belajar.

Penelitian lain yang relevan adalah Penggunaan Metode Konvensional dalam Pembelajaran Seni Vokal Pada Siswa SMA INS Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman oleh Yesy Gusnita 2012. Dalam penelitiannya, Yesy menyatakan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan metode konvensional dalam seni vokal. Pada siswa SMA INS Kayu Tanam proses pembelajaran terdiri dari dua tahap yaitu teori dan praktek. Pendekatan yang dilakukan oleh guru yaitu pendekatan kasih sayang dengan menciptakan suasana menyenangkan dan penuh kasih sayang dengan menciptakan suasana menyenangkan dan penuh kasih sayang sehingga siswa merasa nyaman pada

saat proses pembelajaran berlangsung. Dari perbedaan metode pembelajaran yang akan penulis teliti diharapkan akan dapat meningkatkan kreativitas siswa seperti penelitian yg telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

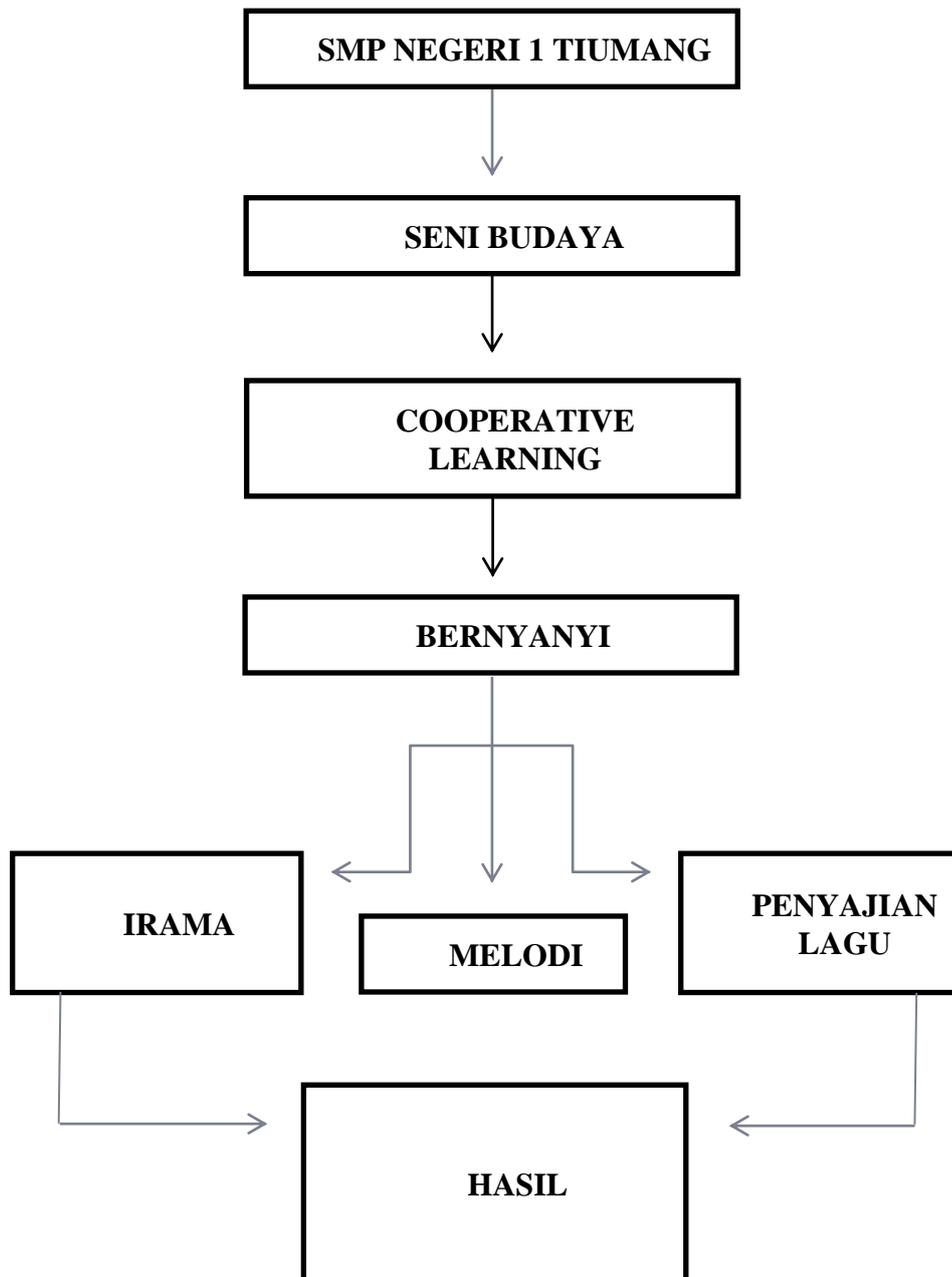
Selanjutnya penelitian relevan lainnya dikutip dari penelitian Lila Vepsa 2012 yang berjudul Perbedaan Hasil antara Penggunaan *Cooperative Learning* dengan Konvensional dalam Pembelajaran Musik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Payakumbuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen (dengan *Cooperative Learning*) lebih tinggi daripada kelas control (dengan Konvensional), yaitu 81,6571 dan 79,0286. Hal ini memperlihatkan eksisnya kontribusi *Cooperative Learning* terhadap peningkatan hasil belajar.

Selanjutnya, Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Musik di Kelas X SMA Negeri 3 Kota Solok dengan Teknik Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* (ETH) oleh Eska Nanda Jasmien 2011 juga merupakan penelitian relevan bagi penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eska tersebut menunjukkan bahwa seni musik siswa dengan menggunakan strategi belajar dengan teknik ETH lebih baik daripada hasil belajar yang tidak menggunakan ETH. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi pendekatan pembelajarannya.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan batasan masalah, maka dilihat dari penelitian ini adalah kreativitas belajar bernyanyi menggunakan metode demonstrasi d SMP Negeri

1 Tiumang. Gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Bagan Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ditinjau dari pembelajaran bernyanyi yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tiumang pada kelas VIII.2 melalui *Cooperative Learning* sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara terstruktur mulai dari memotivasi siswa, menjelaskan tentang unsur-unsur dalam bernyanyi, mencontohkan kepada siswa, membagi siswa dalam kelompok kecil, memfasilitasi latihan tiap kelompok, mengadakan evaluasi dan memberikan reward merupakan tahapan yang dapat merangsang siswa untuk cepat memahami lagu beserta unturnya serta mendorong semangat dan minat siswa dalam bernyanyi sehingga menghasilkan siswa yang berkompeten dalam bernyanyi.

B. Saran

Kepada guru yang mengajarkan praktek bernyanyi di sekolah jenjang sekolah dasar hingga sekolah lanjutan disarankan agar merancang pembelajaran secara terstruktur dengan:

1. Memulai pembelajaran praktek bernyanyi dari penanaman konsep dan teori tentang unsur dasar musik.
2. Memberikan contoh langsung yang konkret dan terjangkau oleh peserta didik tentang lagu yang dipelajari.

3. Membiasakan peserta didik untuk tidak hanya tau tentang lagu dan liriknya, tetapi memahami dan memperhatikan unsur-unsur dalam bernyanyi.
4. Membimbing dan mengarahka peserta didik agar dalam belajar selalu didasari dengan rencana yang matang, dilaksanakan dengan baik, diamati dengan seksama, dan direfleksikan untuk dapat menindaklanjuti pertemuan berikutnya.